

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP (DLH) DALAM MEMPERTAHANKAN PENGHARGAAN ADIPURA KABUPATEN SITUBONDO

Richo Firman Syah¹, Eddy Basuki², Dini Noor Aini³

¹²³Universitas Abdurachman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

Email : rikoaolengase99@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup. Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan Pemerintahan Negara. Diantara program KLHK dalam pengelolaan lingkungan hidup yaitu Adipura. Program ini juga bertujuan untuk mendorong pemerintah Kabupaten/Kota supaya lebih kompetitif dalam menjaga lingkungan dan menerapkan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun Tentang Pengelolaan Sampah. Kabupaten Situbondo telah 7 kali menerima penghargaan piala Adipura sejak tahun 2005, 2013, 2014, 2017, 2018, 2022, 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dalam Mempertahankan Penghargaan Adipura Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, terlaksananya aspek dalam strategi mempertahankan Adipura yaitu, strategi organisasi dengan adanya relevansi antara program Adipura dengan visi misi kegiatan, strategi program yang menunjukkan hasil yang signifikan, strategi kelembagaan yang sudah cukup baik, serta strategi pendukung sumber daya yang di nilai masih belum cukup baik, adanya tenaga yang bekerja dilapangan yang belum mencukupi, terbatasnya anggaran dalam hal pengadaan sarana dan prasarana dan kurangnya fasilitas pendukung dalam mengatasi ketentraman dan kelestarian lingkungan hidup.

Kata Kunci: Strategi, Mempertahankan, Adipura

Abstract

Environmental management is a systematic and integrated effort to preserve the function of the environment and prevent pollution and/or environmental damage. The Ministry of Environment and Forestry is tasked with managing governmental affairs in the fields of environment and forestry to assist the president in administering state governance. Among the programs of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) in environmental management is the Adipura program. This program also aims to encourage regency/municipality governments to be more competitive in maintaining the environment and implementing the mandate of Law No. 18 on Waste Management. Situbondo Regency has received the Adipura award seven times since 2005, 2013, 2014, 2017, 2018, 2022, and 2023. The purpose of this research is to determine the strategy of the Environmental Agency (DLH) in maintaining the Adipura Award for Situbondo Regency. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The conclusion of this research is that the implementation of strategies to maintain Adipura includes an organizational strategy, which aligns the Adipura program with the vision and mission of activities, a program

strategy, which shows significant results, an institutional strategy, which is already adequate, supporting resource strategy, which is still considered insufficient due to the lack of field workers, limited budget for procuring infrastructure, and inadequate supporting facilities to address environmental tranquility and sustainability.

Keywords: Strategy, Sustaining, Adipura

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup menjadi isu yang marak dibicarakan, baik secara nasional maupun global. Permasalahan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab masyarakat dunia karena selalu berdampak transnasional, seperti kebakaran hutan yang asapnya bisa menyebar ke berbagai negara. Diantara penyebab munculnya permasalahan lingkungan hidup adalah akibat sampah. Tingginya konsumsi plastik sekali pakai yang berimbas pada tingginya limbah sampah plastik, tindakan masyarakat yang membuang sampah ke Sungai yang berdampak pada tercemarnya air atau timbulnya banjir, tumpukan sampah ditempat yang tidak seharusnya berakibat pada tercemarnya tanah dan udara sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit.

Berdasarkan data dari *World Bank* disebutkan bahwa sampah yang berada di pedesaan memiliki jumlah yang tidak sebanyak sampah di perkotaan. Akan tetapi meskipun sedikit di pedesaan tetap saja menjadi permasalahan yang serius untuk dilakukan penanggulangan. Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, dipengaruhi dengan jumlah kelahiran yang banyak. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat ini menyebabkan negara Indonesia memiliki peringkat ke-2 Negara yang menghasilkan sampah domestik dengan jumlah sampah sebanyak 5,9 juta ton pertahunnya.

Pengaturan terkait lingkungan hidup di Indonesia meliputi ruang tempat Negara Republik Indonesia melaksanakan kedaulatan dan hak berdaulat serta yurisdiksinya, dalam hal ini lingkungan hidup Indonesia merupakan kondisi alam dengan peranan strategis yang tinggi nilainya sebagai tempat rakyat dan bangsa Indonesia menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam segala aspeknya. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk mengembangkan suatu sistem dengan keterpaduan sebagai ciri utamanya.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Program KLHK dalam pengelolaan lingkungan hidup diantaranya yaitu Adipura. Adipura adalah sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Di dalam Pasal 1 dan pasal 2 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adipura disebutkan bahwa, program Adipura adalah program kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang berlingkup nasional untuk mewujudkan wilayah yang berwawasan lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan dan menerapkan amanat Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Adapun pengelompokan kota peserta program Adipura dibagi ke dalam 4 kategori berdasarkan jumlah penduduk, yaitu:

- a) Kota kecil dengan jumlah penduduk 20.000 (dua puluh ribu) sampai dengan 100.000 (seratus ribu) jiwa;

- b) Kota sedang dengan jumlah penduduk 100.001 (seratus satu ribu) sampai dengan 500.000 (lima ratus ribu) jiwa;
- c) Kota besar dengan jumlah penduduk 500.001 (lima ratus satu ribu) sampai dengan 1.000.000 (satu juta) jiwa; dan
- d) Kota metropolitan dengan jumlah penduduk lebih besar dari 1.000.000 (satu juta) jiwa.

Dalam hal ini Kabupaten Situbondo merupakan salah satu lokasi penilaian yang masuk pada kategori kota kecil, dengan torehan 7 kali mendapatkan Adipura, terhitung sejak tahun 2005, 2013, 2014, 2017, 2018, 2022 dan 2023 (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo 2024). Dari torehan tersebut Kabupaten Situbondo 2 kali gagal dalam mempertahankan Adipura yang ke 3 kali, karena persoalan teknis pengelolaan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), kebersihan kota, jalan protokol dan pasar

Tabel 1.1 Strategi Dalam Memperoleh Adipura Tahun 2024 - 2025

No	Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo
1	Melakukan kerjasama dan koordinasi dalam peningkatan teknologi dan kapasitas sarana pengelolaan sampah
2	Pemanfaatan SDM, kelembagaan dan teknologi mendukung tugas pokok dan fungsi pelayanan terhadap masyarakat
3	Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan fasilitas dinas secara keseluruhan
4	Memanfaatkan komitmen pemerintah kota Situbondo melalui pemeliharaan dan penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
5	Menekan dan mengurangi volume sampah dirumah tangga sehingga diharapkan dapat mengurangi volume sampah terangkut

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo

Berdasarkan data diatas bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo sudah mempunyai strategi-strategi untuk mempertahankan Adipura, tetapi permasalahannya adalah Kabupaten Situbondo telah mendapatkan penghargaan Adipura sebanyak 7 kali, tetapi cerminan kota mendapatkan Adipura masih kurang. Contohnya kebersihan kota hanya terfokus pada pusat kota saja kemudian masih adanya sampah yang berserakan disudut kota dan dibeberapa titik jalan, serta adanya keterlambatan pengangkutan sampah yang ada di TPS yang telah disediakan, kemudian masih kurangnya sarana pembuangan sampah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, sangat penting adanya strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo dalam mempertahankan penghargaan Adipura. Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab pertanyaan masyarakat yang peduli terhadap sampah dan lingkungan hidup di Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan juga dalam pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Prastowo, 2011:22) Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. peneliti berusaha untuk menggali, mengembangkan dan menganalisis

informasi-informasi yang berhubungan dengan Strategi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dalam Mempertahankan Penghargaan Adipura Kabupaten Situbondo.

OBJEK PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo yang beralamat pada Jl. Madura No. 17, Mimbaan Barat, Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar peneliti dapat menemukan jawaban atas masalah yang telah dibutuhkan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya teknik yang tepat dan sesuai dengan data yang akan diperoleh, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dalam memperoleh data tersebut. Karena data yang akan diperoleh bermacam-macam, maka untuk mendapatkan data yang diinginkan akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari;

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dapat digunakan oleh peneliti merupakan teknik observasi non partisipan dan partisipatif pasif. Dimana peneliti hanya bisa berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan tersebut.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur jenis penelitian ini sudah termasuk kedalam wawancara yang dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang menjadi (interviewer) merupakan peneliti sendiri, dan sebagai narasumber (interview) merupakan para informan kunci, informan utama dan informan pendukung yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut.

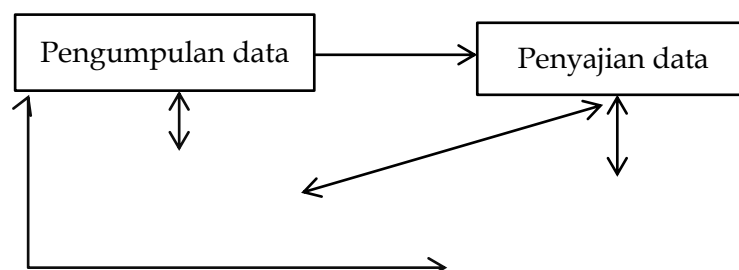
c. Dokumentasi

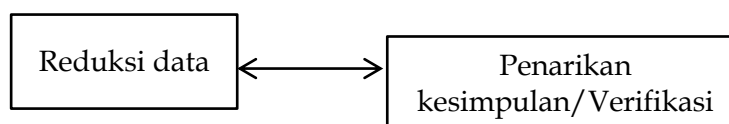
Menurut Arikunto (2013:274) merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Studi dokumen adalah perlengkapan dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

METODE ANALISIS DATA

Menurut Ulfatin (2013:203) analisis data isi adalah proses analisis yang merubah hasil wawancara, catatan lapangan, dan macam macam keterangan data menjadi informasi yang sistematis. Teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman ini terdiri dari kegiatan seperti yang dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif





Gambar 1 model analisis data Miles dan Huberman (2017:16)

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2017:16) melalui empat tahapan seperti gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
Untuk dapat pengumpulan data dan mencarinya saat diperlukan peneliti dalam penelitian ini mencoba menganalisis, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu.
- b. Reduksi Data
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 2011:16).
- c. Penyajian Data
Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data (menyajikan data) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2018:249).
- d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi
Tahap ketiga dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan verifikasi secara terus-menerus yaitu sejak awal peneliti memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data, selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan perumusan arah pengembangan organisasi ke masa depan, yang akan memberikan kerangka untuk manajemen operasional dalam mencapai sasaran-sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Dengan kata lain, dapat dinyatakan manajemen strategis *forces an organization to define its philosophy, mission, role, and goals* (Chandler dan Plano, 1988:158).

Untuk mengukur strategi dinas lingkungan hidup dalam mempertahankan penghargaan Adipura Kabupaten Situbondo, peneliti menggunakan 4 strategi yang terdiri dari strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan. Adapun pembahasan dari ke empat strategi tersebut kaitannya dengan strategi dinas lingkungan hidup dalam mempertahankan penghargaan Adipura Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing.

Dalam strategi organisasi Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan langkah awal dengan melakukan penguatan koordinasi antar OPD seperti pada Dinas PUPP

yang menangani penanganan penataan ruang, kualitas air dan irigasi terutama wilayah kota, Dinas Komunikasi dan Informatika yang membantu memberi informasi terkait pelaksanaan lomba Adipura, serta melaksanakan bimtek dengan tujuan untuk memastikan kesiapan seluruh pihak dalam menghadapi lomba Adipura. DLH juga melakukan pemberitahuan dan sosialisasi dengan pemerintah kecamatan, desa, dan kelurahan yang masuk dalam wilayah penilaian Adipura, terutama pada wilayah kota. Pada strategi organisasi yang dilakukan tersebut, hanya dilaksanakan ketika menjelang pelaksanaan lomba Adipura saja dan dilakukan setiap tahun menjelang pelaksanaan.

2. Strategi Kelembagaan (*Program Strategy*)

Strategi program ini lebih memberikan perhatian kepada implikasi-implikasi atau dampak dari suatu program. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi program ini adalah apakah strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah atau instansi terkait akan memberikan dampak positif atau sebaliknya, baik itu bagi pemerintah atau instansi itu sendiri, masyarakat maupun terhadap lingkungannya. Dalam hal ini dampak program Adipura itu bagi pemerintah Kabupaten Situbondo guna mempertahankan penghargaan piala Adipura, bagi lingkungan dan bagi kenyamanan masyarakat terhadap lingkungan yang berkelanjutan. Dampak strategi ini dapat diukur dari seberapa jauh program Adipura tersebut dapat memenuhi tujuan dari organisasi itu sendiri.

Dinas Lingkungan Hidup telah melaksanakan program-program berkelanjutan, seperti di TPA Sliwung dengan program terbaru budidaya maggot, budidaya lalat, cacing tanah, serta pemanfaatan gas metan dengan dibuat sumber energi seperti gas kompor dan di salurkan ke rumah warga yang berada dekat dengan kawasan TPA Sliwung, Desa berseri yang dilaksanakan di beberapa desa seperti wilayah timur di asebagus dan wilayah barat di besuki, SAPO SADHISA yang juga dilaksanakan di wilayah asebagus dan wilayah besuki. Kegiatan berkala ke sekolah-sekolah, seperti workshop dan pembinaan terkait pengelolaan sampah. Eco pesantren yang dilaksanakan ke beberapa pesantren dengan melakukan praktik langsung pengelolaan sampah. Sekolah Lestari yang diadakan melalui penanaman pohon dengan tujuan pentingnya menjaga lingkungan dan peran penting pohon bagi keberlanjutan bumi. Adanya program baru dari DLH Kabupaten Situbondo yang di gagas oleh KLHK yakni PROKLIM (Program Kampung Iklim).

3. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi pendukung sumber daya merupakan suatu strategi yang memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam sebuah pemerintah daerah. Sumber daya tersebut termasuk didalamnya yaitu:

a. Sarana dan Prasarana

Secara Umum, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari sebuah program Adipura. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya program tersebut. Dengan demikian, diselenggarakannya perlombaan program Adipura keseluruh Indonesia disetiap Kabupaten atau Kota oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup maka mesti yang menjadi prasyarat utama adalah masalah keadaan sarana prasarananya, untuk itu, dengan menindak lanjuti program tersebut maka Kabupaten Situbondo sebagai Daerah dalam kategori skala Kabupaten kecil di Provinsi Jawa Timur juga termasuk dari bagian pada program Adipura tersebut, dan adapun sarana prasarana yang disiapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo yakni Dinas Lingkungan Hidup diantaranya Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis alat angkut	Jumlah	Kapasitas per unit (m ³)	Ritasi	Masih beroperasi	
					Ya	Tidak
1	Gerobak sampah	350	1,5	1	Ya	-
2	Motor sampah roda 3	187	1,5	1	Ya	-
3	Armroll truck	5	6	3	Ya	-
4	Dump truck	12	7	2	Ya	-

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo

Meskipun demikian dapat disimpulkan bahwa walaupun keadaan sarana prasarana di Dinas Lingkungan Hidup dalam keadaan baik, hal itu belum cukup dalam hal jumlah, mengingat di wilayah tengah atau Situbondo sampah setiap harinya banyak, sementara alat pengangkut sampah masih kurang memadai.

b. Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut.

pegawai dan petugas terkait telah mengikuti pelatihan yang memadai. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pegawai dan petugas dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program lingkungan, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

salah satu kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup adalah terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM), terutama petugas kebersihan. Kekurangan SDM ini berdampak langsung pada pelaksanaan berbagai kegiatan kebersihan dan pengelolaan lingkungan.

c. Sumber Daya Finansial

Anggaran ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam satuan moneter yang mencakup seluruh kegiatan untuk suatu periode tertentu di masa depan. Anggaran juga digunakan untuk mengarahkan suatu kegiatan dan juga sebagai alat perbandingan dalam mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pelaksanaan terkendali.

Untuk anggaran penunjang pelaksanaan Adipura berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2024. Tidak ada anggaran khusus yang diberikan oleh pemerintah daerah atau Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo dalam pelaksanaan Adipura.

4. Strategi Kelembagaan (*Insstitutional Strategy*)

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Situbondo merupakan Lembaga yang menjadi kunci atas terselenggaranya program Adipura di Kabupaten Situbondo. Untuk itu Pemerintah Daerah Kabupaen Situbondo dan masyarakat pada umumnya sangat membutuhkan peran serta langka strategis dalam menanggulangi masalah kebersihan lingkungan hidup di Kabupaten Situbondo.

Upaya meningkatkan kesadaran lingkungan telah dilakukan melalui sosialisasi intensif ke berbagai sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang baik.

KESIMPULAN

- a. Strategi Organisasi telah dilakukan dengan adanya relevansi antara program Adipura dengan visi, misi, dan kegiatan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Situbondo bersama Dinas Lingkungan Hidup Dimana pengelolaan lingkungan ini merupakan strategi yang telah di agendakan.
- b. Strategi Program yang telah dilaksanakan untuk mempertahankan Adipura telah menunjukkan hasil yang signifikan. Seperti peningkatan kesadaran masyarakat dan berperan aktif dalam program-program pengelolaan sampah, mendukungnya fasilitas pengelolaan sampah.
- c. Strategi Pendukung Sumber Daya yang dinilai belum cukup, masih memerlukan jumlah tenaga yang bekerja di lapangan baik itu satgas taman maupun satgas kebersihan, terbatasnya anggaran dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, serta masih kurangnya fasilitas pendukung dalam mengatasi ketentraman dan Kelestarian Lingkungan yang bersih.
- d. Strategi kelembagaan sudah cukup baik dan merupakan kunci keberhasilan dalam mempertahankan penghargaan Adipura. Ini melibatkan struktur organisasi, peran masing-masing pihak, serta mekanisme koordinasi dan pengawasan yang efektif.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kabupaten meraih penghargaan Piala Adipura tahun lalu, karena Kabupaten Situbondo telah memenuhi semua kriteria penilaian yang diinginkan oleh program Adipura. Adapun yang menjadi penghambat pemerintah bekerja di lapangan adalah karena masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan, kurangnya sarana dan prasarana dan juga masih kurangnya anggaran dari pemerintah, beberapa kegiatan oleh Dinas Lingkungan Hidup dilaksanakan hanya menjelang Adipura saja.

SARAN

Dinas Lingkungan Hidup dan pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengelolaan kebersihan dan pelaksanaan Adipura, dengan tujuan kegiatan lebih mudah dan penambahan fasilitas sarana dan prasarana agar lebih optimal dan efisien.

Perlu adanya strategi terbaru dan inovatif. Contoh, pemanfaatan teknologi dan komunikasi, seperti, Aplikasi Laport Sampah atau Web resmi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo yang memungkinkan masyarakat melaporkan keberadaan sampah, titik pembuangan sampah. Data yang terkumpul dapat langsung ditindaklanjuti oleh petugas kebersihan. Perlu perencanaan yang matang dengan tidak hanya kegiatan yang dilaksanakan hanya menjelang Adipura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh saya kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.H Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberi saya kesempatan untuk menjadi bagian dari sivitas Akademik UNARS.

2. Bapak Dr. Eddy Basuki, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya.

3. Ibu Dini Noor Aini, S.Sos. M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dalam mengerjakan.

4. Bapak/Ibu serta staf di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian kualitatif: Sebuah metode penelitian untuk memahami realitas*. Jakarta: Pustaka Cendekia Utama

Chandler, A. D, & Plano, R. E. 1988. *Strategi dan struktur: Bab- bab dalam sejarah industri Amerika*. Pustaka Sinar Harapan

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2011. Qualitative data analysis: A proposed extention for the case study method. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (4th ed., pp. 17-34). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Prastowo, A. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif: Landasan teoritik dan Teknik aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, I. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta.

Ulfatin, E. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53/Menlhk/ Setjen/ Kum.1/6/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Adipura